

**PERSEPSI GURU TERHADAP KETERAMPILAN
MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DI SMP NEGERI 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

**PERSEPSI GURU TERHADAP KETERAMPILAN
MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DI SMP NEGERI 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Devi
Nim : 16 0206 0039
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Mei 2022

Yang mem



SRI DEVI
16 0206 0039



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Palopo” yang di tulis oleh Sri Devi dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0206 0039, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari selasa, tanggal 06 September 2022 Bertepatan pada 9 safar 1444 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 23 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Amalia Yahya, SE., M.Hum. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Nur Rahmah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd

NIP. 19690615 200604 2 004

Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd
Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd
Amalia Yahya, SE., M.Hum
Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -
Hal : Skripsi a.n Sri Devi
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sri Devi
NIM : 16 0402 0077
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Keterampilan manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd
Penguji I
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd
Penguji II
3. Amalia Yahya, SE., M.Hum
Pembimbing I
4. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd
Pembimbing II

(*Hj. Nursaeni*)
Tanggal : 15/08/22

(*Muhammad Ihsan*)
Tanggal : 15-08-22

(*Amalia Yahya*)
Tanggal : 10/8/22

(*Nur Rahmah*)
Tanggal : 15/08/2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa kita haturkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, dan kesempatan beserta banyak nikmatnya yang lain, sehingga kita dapat menyelesaikan berbagai urusan kita didunia, terkhusus terhadap penyelesaian karya ilmiah berupa tugas akhir saya sebagai seorang mahasiswa.

Sholawat dan salam kita curahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW, Nabi terakhir yang ditunjuk oleh Allah SWT sebagai nabi yang membawa Risalah untuk semua umat manusia dan diwahyukan kitab yang menjadi pedoman dalam menjalan kehidupan didunia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan studi dalam suatu perguruan tinggi akan membuat sebuah tugas ilmiah yaitu skripsi, yang disusun sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh kampus. Tugas skripsi ini dibuat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa bimbingan, dorongan atau semangat yang diberikan kepada saya. Terkhusus kepada orang tua saya, bapak

saya Almin dan ibu saya Darlina beserta suami saya yang tercinta Muhammad Alferdiansyah, yang menjadi penyemangat utama dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun pihak-pihak lain yang juga membantu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, selaku Rektor IAIN Palopo, dan juga Para Jajarannya, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A sebagai Wakil Rektor III.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
3. Hj. Nursaeni, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
4. Sumardin Raupu, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo.
6. Amalia Yahya, S.E., M. Hum selaku pembimbing I dan Nur Rahmah, D.Pd., M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing saya dengan baik

7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini
8. Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang banyak membantu saya, terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
9. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan Tahun 2016, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan terkhusus juga teman-teman kelas Manajemen Pendidikan Islam B yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang selama ini berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt.Menuntut kearah yang benar dan lurus.Aamiin.

Palopo, 22 Juni 2022

SRI DEVI
1602060039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

1) Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ
هَؤُلَاءِ

:*kaifa*

:*haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya z berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ي) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (آل). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

adapuntā'marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Innā awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

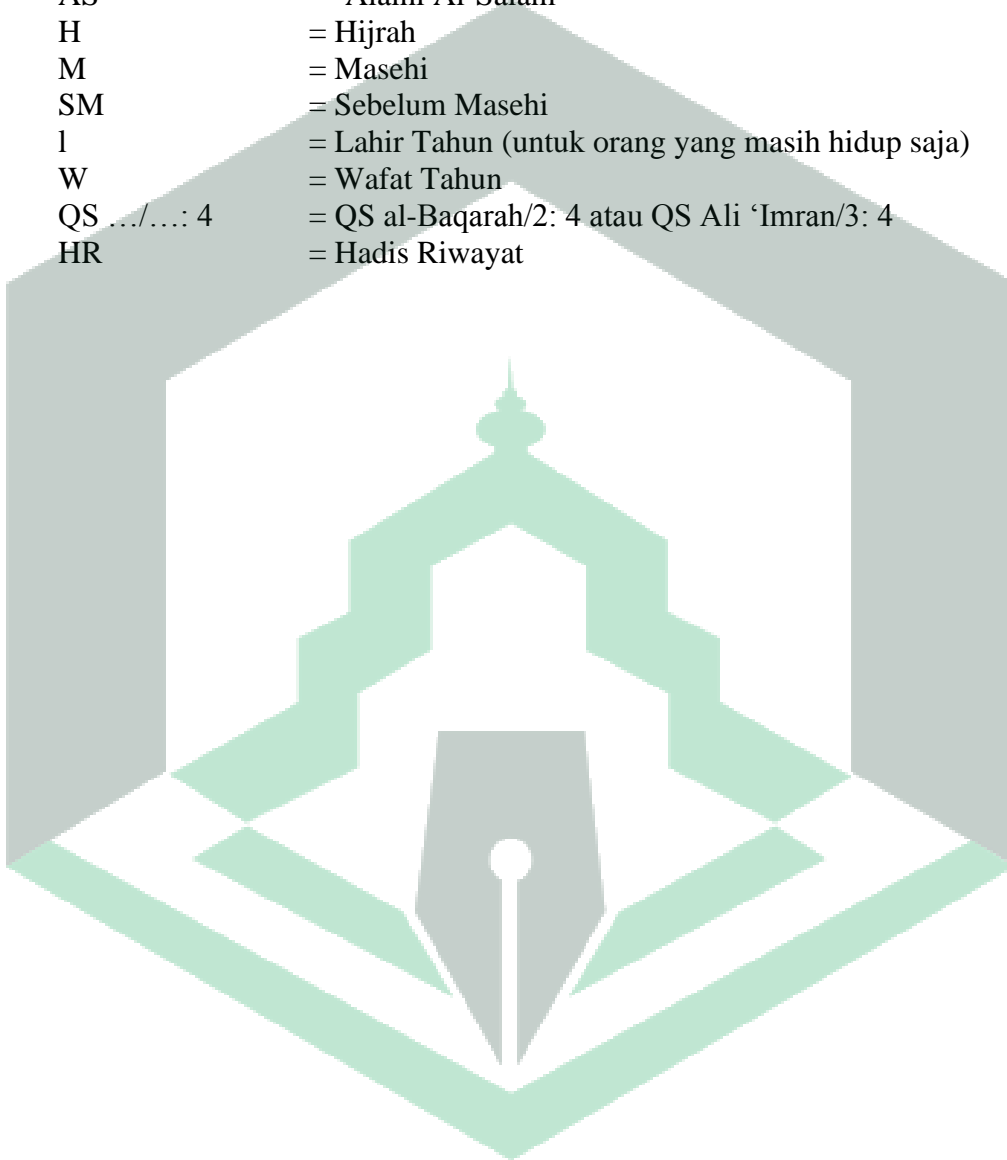
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

2) Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvi
DAFTAR SIMBOL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a) Latar Belakang Masalah.....	1
b) Rumusan Masalah	8
c) Tujuan Penelitian.....	8
d) Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Pikir.....	39
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional Variabel.....	43
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrument Penelitian.....	47
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	49
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
a) Hasil Penelitian	57
b) Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	66
a. Simpulan.....	66
b. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR TABEL	

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Realibilitas.....	56
Tabel 4.4 Hasil Normalitas.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis (T).....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R ²).....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

Simbol	Keterangan
IAIN	Institut Agama Islam Negeri Palopo
SPSS	Statistical Package for Sosial Science
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel
Y	Variabel
%	Persen
≤	Tidak lebih dari atau Kurang dari atau sama dengan
≥	Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
≠	Tidak sama dengan
H ₀	Hipotesis Nol
H ₁	Hipotesis satu
KD	Koefisien Determinasi
N	Jumlah subjek atau responden
A	Konstanta
B	Variabel dependen
X	Variabel independen
E	epsilon (standarerror)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5. Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 6. Gambar Heteroskedastisitas
- Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
- Lampiran 8. Hasil Uji T
- Lampiran 9. Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)
- Lampiran 10. Dokumentasi
- Lampiran 11. Surat Izin Meneliti
- Lampiran 12. SK Pembimbing
- Lampiran 13. SK Penguji
- Lampiran 14. Nota dinas Pembimbing
- Lampiran 15. Nota dinas penguji
- Lampiran 16. Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 17. Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 18. Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

SRI DEVI, 2022. “*Persepsi Guru Terhadap Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Di SMP Negeri 6 Palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Amaliya Yahya dan Nur Rahmah

Skripsi ini membahas mengenai Persepsi Guru Terhadap Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Di SMP Negeri 6 Palopo. Guru adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah di SMPN 6 Palopo. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu sampel jenuh. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS 22 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah yang dilihat dari nilai r Squar sebesar 73,9% dan dilihat dari hasil T-hitung $>$ T-tabel dengan nilai $2,377 > 1,679$, (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Kata Kunci: Persepsi, Guru, Keterampilan, Manajerial, Kepala Sekolah

ABSTRACT

SRI DEVI, 2022. "The Influence of Teacher Perceptions on Managerial Skills of Principals at SMP Negeri 6 Palopo". Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Amaliya Yahya and Nur Rahmah".

This thesis discusses the influence of teachers' perceptions of the principal's managerial skills at SMP Negeri 6 Palopo. Teachers are professions that require special skills in their main tasks such as educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating students in early childhood education through formal education, primary and secondary education. This study intends to determine whether there is an influence between teacher perceptions and the managerial skills of the principal at SMPN 6 Palopo. The research method used is quantitative method. Sources of data used are primary and secondary data, obtained from distributing questionnaires to respondents. The technique used in determining the sample is a saturated sample. The data were processed and analyzed using simple linear regression using SPSS 22 for windows. The results of this study indicate that the teacher's perception has a significant influence on the managerial skills of the principal as seen from the r-square value of 73.9% and seen from the results of T-count > T-table with a value of $2.377 > 1.679$, (H_0 is rejected and H_a is accepted).).

Keywords: Perception, Teacher, Skill, Managerial, Principal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan dan sekaligus merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan pembangunan nasional, oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi strategis dalam segala segi pembangunan bangsa, khususnya pada upaya pembangunan sumber daya manusia. Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Adapun jenis pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar sekolah, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional.

Sekolah adalah suatu organisasi yang merupakan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Sebagai organisasi, wadah tersebut merupakan alat dan bukan tujuan, yang berarti sekolah sebagai salah satu bentuk ikatan kerjasama sekelompok orang yang bermaksud mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama.¹ Sekolah merupakan perwujudan dari relasi antar personal yang didasari oleh berbagai motif, kesamaan motif dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing mendorong terbentuknya kelompok yang disebut sekolah.

¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2016). h.26

Oleh karena itulah pada setiap sekolah perlu disusun suatu pengorganisasian yang menghasilkan pembagian status dan sekaligus pembagian kerja diiringi pengaturan mekanisme kerja di antara orang-orang yang bekerja sama di suatu sekolah, sebagai usaha mempertinggi kemungkinan tercapainya tujuan sekolah tersebut. Untuk itu suatu sekolah sebagai organisasi kerja harus mampu memanfaatkan secara efektif setiap personel, sarana dan prasarana yang dimiliki, baik yang tersedia di sekolah maupun di lingkungan sekitar yang akan meningkatkan efisiensi pencapaian tujuannya. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan keterampilannya dengan baik, kepala sekolah hendaknya dapat memahami, menguasai dengan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan keterampilannya sebagai manajer pendidikan. Dengan kemampuan manajerial yang baik dan didukung oleh personal sekolah yang berkompeten, diharapkan keterampilan manajerial kepala sekolah mampu berjalan dengan semestinya.

Di Salah satu faktor yang dapat berkontribusi pada produktivitas guru adalah keterampilan manajerial kepala sekolah. Keterampilan adalah suatu daya untuk melakukan tindakan yang merupakan hasil dari pembawaan atau latihan. Oleh karena itu keterampilan menunjukkan bahwa seseorang dapat atau tidak dapat melakukan suatu aktivitas yang juga merupakan faktor utama yang menentukan produktivitas. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang dalam menunjukkan keterampilannya, diantaranya adalah tingkat

pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman mengikuti pendidikan, lingkungan kerja, sarana prasarana pendukung dan komitmen kerja. Disamping itu faktor-faktor tersebut, keterampilan keseluruhan seseorang individu yang terdiri dari faktor internal atau faktor dalam juga faktor eksternal atau faktor luar akan dapat menentukan penampilan prestasi seseorang.²

Sardiman, mengemukakan, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³

Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Para guru jelas dituntut dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien. Baik dari kepentingan pendidikan nasional maupun profesional artinya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan didukung oleh para guru yang mempunyai kinerja yang baik. Guru adalah salah satu diantara factor pendidikan yang memiliki peranan

² Akinola Oluwatoyin Bolanle1, “*Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efektivitas Sekolah*” Departemen Administrasi dan Perencanaan Pendidikan(August 2, 2013), Vol. 3, No. 5.

³ Sardiman, AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press.2005), hal 67

yang paling strategis sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan dalam terjadinya proses belajar mengajar, ditangan guru yang cekatan dan lincah fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi dengan baik, akan tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang cekatan atau cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak dapat member banyak manfaat, kurangnya bimbingan terhadap peserta didik dan ilmu yang tidak memadai akan terjadi permasalahan yang sangat serius sehingga harus cepat dan ditnggapi agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi serta mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional yang diambil.

Kinerja adalah hasil dan fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu.⁴ Sedangkan menurut H. Kusnadi, kinerja adalah gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan sadar yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu dalam menjalankan aktivitasnya atau sebagai penanggung jawab terhadap suatu tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya.⁵ Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Fahmi, yang menyebutkan kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik

⁴ Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah* (Ciputat : HAJA Mandiri 2014), h.92

⁵ H. Kusnadi , *masalah, kerjasama, konflik dan kinerja*, (Malang : Torada2 002) h,127

organisasi tersebut bersifat profil *oriented* dan *non oriented* yang dihasilkan dalam periode tertentu.⁶

Dengan adanya informasi mengenai kinerja suatu organisasi pemerintah maupun swasta, maka akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok instansi, bahan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan instansi dalam mencapai misi dan visinya, untuk memutuskan suatu tindakan. Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerjasama dengan bawahannya, yaitu guru. Apabila kepala sekolah kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral.

Uno, menyatakan bahwa persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah adalah penafsiran atau penilaian terhadap kepemimpinan kepala sekolah, yang berkaitan dengan tugas-tugas kepemimpinannya. Persepsi muncul karena adanya penilaian.⁷ Apabila penilaian kepala sekolah baik, maka persepsi bisa dikatakan baik dan proses dari kegiatan sekolah akan berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni: tingkat persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala Madrasah dan

⁶ Irfan Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan aplikasi*, (Bandung, Alfabeta 2010) h, 64

⁷ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 44

kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas masih rendah, serta iklim kerja yang kurang kondusif, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Imam Ghazali dalam Fathia Hasan Sulaiman juga sering mengemukakan pendapatnya tentang ketinggian derajat dan kedudukan seseorang yang disejajarkan dalam barisan para nabi, beliau mengatakan: Makhhluk yang paling mulia di bumi ini adalah jenis manusia dan bagian yang paling mulia di antara substansi manusia itu adalah hatinya, sedangkan guru adalah orang yang berusaha menyempurnakan, meningkatkan, mensucikan dan membimbing hati itu mendekati kepada Allah SWT, oleh karena itu, mengajarkan ilmu pengetahuan dari satu segi termasuk ibadah kepada Allah SWT, dan dari segi lain termasuk manusia sebagai *khalifah* di bumi. Dikatakan khalifah Allah, karena Allah telah membuka hati seorang *Alim* dengan ilmu, yang justru ilmu itu menjadi identitasnya, karena itu ia bagaikan bendahara bagi personalia-personalia di dalam *khazanah* Tuhan.⁸

Dalam suatu lingkungan pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Berkembangnyasemangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan ini juga dipengaruhi oleh kepala sekolah sebagai seorang manajer.⁹ Kepala sekolah sebagai manajer dituntut untuk memiliki keterampilan. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan sekolah yaitu keterampilan konseptual, keterampilan hubungan dan keterampilan tehnikal. Keterampilan konseptual meliputi, kemampuan melihat

⁸ Fathiyah, Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, (Bandung: Al'Ma'arif, 2000), h.22

⁹ A.S. Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja* (Jakarta : Gramedia Pustaka 2002), h.45

sekolah dan semua program pendidikan sebagai suatu keseluruhan. Keterampilan hubungan meliputi, kemampuan menjalin hubungan kerjasama secara efektif dan efisien dengan personel sekolah baik secara perorangan maupun kelompok.¹⁰ Kemampuan teknis yaitu, kecakapan dan keahlian yang harus dimiliki kepala sekolah meliputi metode-metode, proses-proses, prosedur dan teknik pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui permasalahannya yaitu :

1. Masih adanya komunikasi yang kurang terjalin antara kepala sekolah dan guru. dan sebagian guru belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya
2. Masih ada beberapa kepala sekolah yang kurang dalam menciptakan hubungan kerjasama ini terlihat dari kepala sekolah yang kurang memberikan bantuan kepada guru dalam permasalahan dengan siswa dikelas.
3. Masih ada beberapa kepala sekolah kurang memberikan motivasi kepada guru, ini terlihat dari adanya beberapa guru pada saat jam pelajaran hanya memberikan tugas dan dikarenakan guru kurang termotivasi untuk mengajar.
4. Masih ada beberapa kepala sekolah belum maksimal dan kurang optimal waktunya dalam melakukan supervisi kepada guru.¹¹

Dari penelitian tersebut menimbulkan rasa ingin tahu penulis yang lebih mendalam untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh persepsi Guru Terhadap Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Palopo”**.

¹⁰ Eneng Muslihah, , *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat : HAJA Mandiri 2014), h,32

¹¹ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung : Manda Maju2001), h.62

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh antarpersepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 6 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 6 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan manajerial kepala sekolah, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi, pengetahuan dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berminat mengkaji permasalahan dalam bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

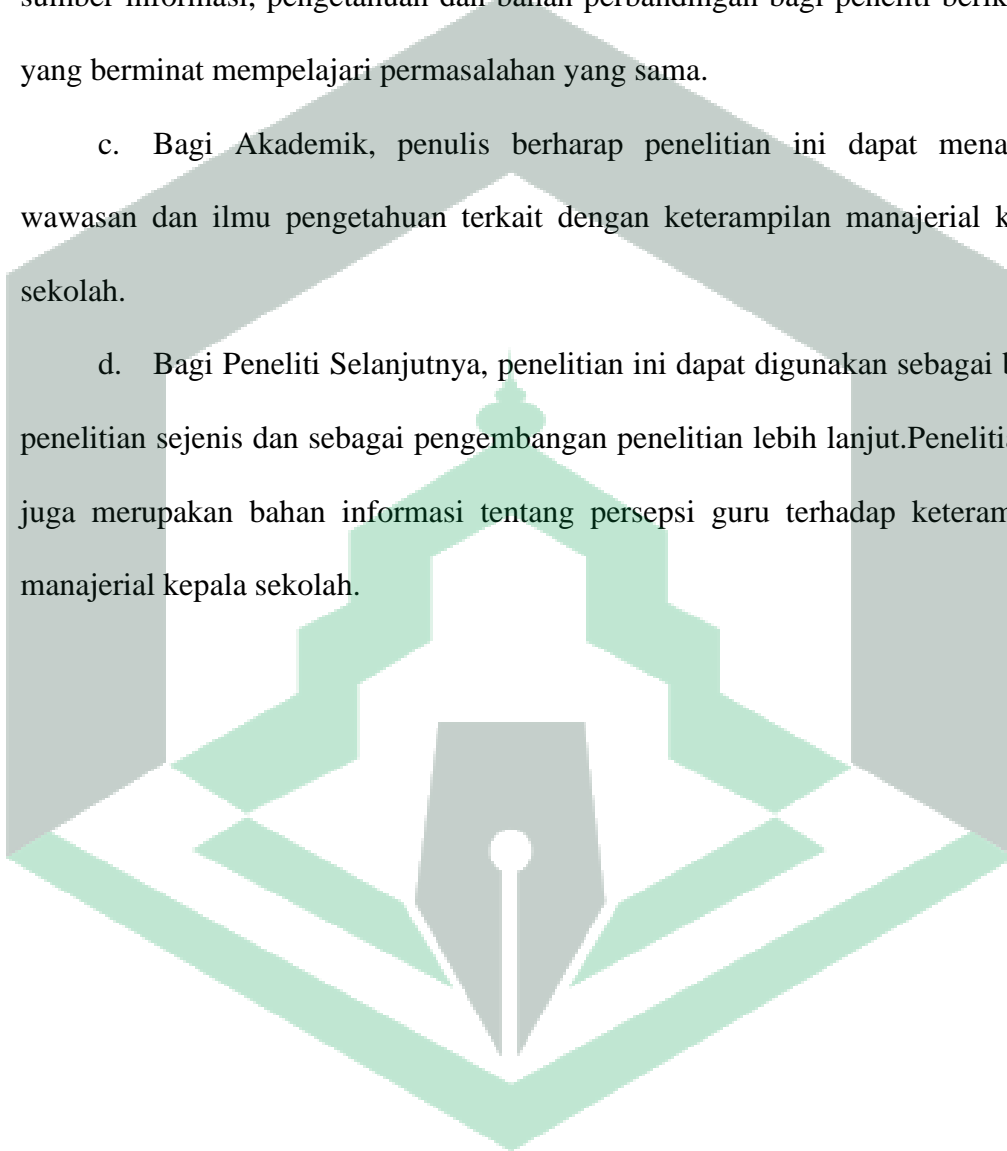
a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan dalam penentuan kebijakan dalam rangka mengelola sekolah. Artinya dengan adanya hasil penelitian persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah, maka diharapkan akan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam hal mengambil kebijakan atau keputusan untuk

menumbuhkan persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah lebih lanjut.

b. Bagi peneliti berikutnya hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai sumber informasi, pengetahuan dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berminat mempelajari permasalahan yang sama.

c. Bagi Akademik, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan keterampilan manajerial kepala sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum menyusun penelitian ini, langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti ialah meninjau serta mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan atau mempunyai kesamaan yang hampir menyerupai judul yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti agar supaya peneliti dapat mengetahui kesamaan juga perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang. Adapun beberapa judul penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Akinola Oluwatoyin Bolanle¹, tentang “***Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efektivitas Sekolah***”. Studi ini berusaha untuk mengetahui keterampilan kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Sekolah menengah negeri di Nigeria barat daya dan hubungan antara keterampilan kepemimpinan ini dan efektivitas sekolah dalam hal prestasi akademik siswa. Desain penelitian survei deskriptif digunakan untuk penelitian ini. 154 kepala sekolah dan 770 guru, yang dipilih secara sengaja, berpartisipasi dalam penelitian ini. Temuan mengungkapkan bahwa kepala sekolah menengah di barat daya Nigeria memiliki keterampilan teknis, interpersonal, konseptual dan administrasi. Hubungan yang signifikan ditemukan antara keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas sekolah. Tingkat kecukupan kepemilikan keterampilan kepemimpinan untuk efektivitas sekolah tidak diperiksa. Pelatihan untuk memiliki dan melatih keterampilan kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat yang memadai untuk

memengaruhi efektivitas sekolah direkomendasikan. Di dalam hambatan sekolah untuk pengaruh keterampilan kepemimpinan kepala sekolah pada efektivitas sekolah juga direkomendasikan untuk dihapus.¹² Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi penelitian yang berbeda dan judul yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan kepala sekolah.¹³

2. Marini Fitri Rahmawati dan Budi Sutrisno ***“Kontribusi persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan pemahaman ktsp terhadap kinerja guru di smp negeri se-kecamatan kartasura”***. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah, kontribusi pemahaman KTSP serta kontribusi persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan pemahaman KTSP terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Kartasura. Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yakni SMP Negeri 1 Kartasura dan SMP Negeri 2 Kartasura dengan populasi 108 guru. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba (try out) instrumen. Instrumen diuji cobakan kepada guru yang berada didalam populasi diluar sampel. Sampel diambil berdasarkan pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf kepercayaan 95% yaitu sejumlah 84 guru dengan teknik proportional random sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sebelum pengujian hipotesis terlebih

¹² Akinola Oluwatoyin Bolanlel, *“Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efektivitas Sekolah”* Departemen Administrasi dan Perencanaan Pendidikan(August 2, 2013), Vol. 3, No. 5.

¹³ Akinola Oluwatoyin Bolanlel, *“KeterampilanKepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efektivitas Sekolah”*, Jurnal Departemen administrasi dan Perencanaan Pendidikan, vol. 3, No.5

dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Hasil analisis regresi berganda sebagai berikut $Y = 17,539 + 0,262 X_1 + 0,373 X_2$. Hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,233 menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan oleh kombinasi variabel persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan pemahaman KTSP adalah 23,3% sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu pertama, lokasi penelitian yang berbeda, kemudian variabel yang di gunakan, penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu persepsi guru, ketrampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru. sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 variabel bebas yaitu persepsi guru dan keterampilan manajerial kepala sekolah. Adapun persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang Persepsi guru tentang keterampilan manajerial kepala sekolah.¹⁴

3. Wenitra Syahda Utami, "*persepsi guru tentang keterampilan manajerial kepala sekolah disekolah menengah pertama negeri kecamatan koto tangah kota padang*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat informasi tentang penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah. Populasi adalah 302 guru dan sampel adalah 67 orang yang diambil secara stratified proportional random sampling. Instrumen penelitian ini adalah

¹⁴ Marini Fitri Rahmawati dan Budi Sutrisno, *kontribusi persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan pemahaman ktsp terhadap kinerja guru di smp negeri se-kecamatan kartasura*, (Surakarta maret 2015), h. 1.

pertanyaan dengan model skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan dengan membandingkan skor rata-rata. Hasil penelitian ini adalah persepsi guru tentang penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berada dalam kategori cukup baik. Berdasarkan skripsi tersebut terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi guru tentang keterampilan manajerial kepala sekolah.¹⁵

4. DR. ALIM, Olatunji., tentang *“Persepsi Guru tentang Efektivitas Kepemimpinan di Sekolah Menengah Umum dan Swasta di Negara Bagian Ondo”*. Studi ini menyelidiki Persepsi Guru tentang efektivitas tentang aspek-aspek penting dari manajemen sekolah: keterampilan Pedagogis, keterampilan administrasi dan efektivitas keterampilan hubungan masyarakat. Tiga ratus enam puluh (360) guru dipilih dari 10 sekolah menengah negeri dan 10 swasta di Negara Bagian Ondo berdasarkan stratifikasi proporsional untuk mencerminkan berbagai tingkat kepemilikan, kualifikasi akademik, dan wilayah pemerintah daerah mereka. Instrumen untuk pengumpulan data adalah 30-item kuesioner yang ditandai, Persepsi Guru tentang Persepsi Efektivitas Kepemimpinan (TPPLEQ) Guru. Tiga hipotesis dirumuskan dan diuji untuk menggunakan alat statistik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah negeri dan swasta, dengan kepala sekolah menengah negeri

¹⁵ Wenitra Syahda Utami Jurusan, *“persepsi guru tentang keterampilan Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 7 Padang”*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.2, No. 1, Juni 2014

memiliki tingkat efektivitas kepemimpinan yang rendah dalam efektivitas keterampilan hubungan pedagogis dan hubungan masyarakat, tetapi administrasi yang tinggi keefektifan keterampilan sementara yang sebaliknya terjadi di sekolah menengah swasta. Penelitian ini akhirnya merekomendasikan bahwa karena kepala sekolah menengah umum dianggap kurang efektif daripada kepala sekolah menengah swasta dalam kepemimpinan sekolah, penunjukan sebagai kepala sekolah tidak boleh didasarkan pada senioritas semata tetapi juga pada kemampuan sebagai agen perubahan untuk mempengaruhi orang lain melalui strategi pemecahan masalah kolaboratif dengan siswa, staf, masyarakat, dan pemangku kepentingan. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi penelitian yang berbeda dan judul yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Persepsi guru.¹⁶

5. Agus Purwanto, tentang ***“Persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah di SMK Teknik 10 November Jakarta”***. Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi manajerial. Secara umum bahwa yang dimaksud dengan kompetensi manajerial kepala sekolah adalah sesuai dengan yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang standar kepala sekolah/madrasah adalah kemampuan atau keahlian kepala sekolah dalam merencanakan, mengelola,

¹⁶ DR. Alimi Olatunji, *“Persepsi Guru tentang Efektivitas Kepemimpinan di Sekolah Menengah Umum dan Swasta di Negara Bagian Ondo”* Journal of Management and Business Research Volume 11 Issue 12 Version 1.0 December 2011

memimpin, mengembangkan sumber daya sekolah dan melakukan monitoring, mengevaluasi serta melakukan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah. Metodologi penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu dengan menganalisis hasil yang telah di dapat dari hasil penelitian di SMK Teknik 10 November Jakarta. Sedangkan untuk mendapatkan data dalam skripsi ini penulis menggunakan dua macam penelitian yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Pada penelitian lapangan peneliti melakukan peneliti langsung yaitu dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dengan kepala sekolah beserta staf dan angket. Dari hasil penelitian, ternyata persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam kategori baik yaitu sebesar 75%. Harapan atau saran penulis dari hasil penelitian mengenai persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah adalah dapat memberikan masukan yang baik bagi kepala sekolah, staf dan guru dalam memahami kompetensi manajerial kepala sekolah serta terus meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi penelitian yang berbeda dan judul yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Persepsi guru dan manajerial kepala sekolah.¹⁷

¹⁷ Agus Purwanto, "Persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah di SMK Teknik 10 November Jakarta" (Jakarta 20 Agustus 2010), h.1.

B. Landasan Teori

1. Persepsi Guru

a. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari kata “perception” yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian di transfer ke otak.¹⁸ Persepsi juga diartikan sebagai proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui proses tersebut manusia selalu berhubungan dengan lingkungannya agar dapat menerima stimulus dari objek yang dipersepsikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses persepsi adalah proses penerimaan stimulus melalui alat indera untuk kemudian diolah di otak, yang dapat menentukan kepribadian seseorang.¹⁹

Ada beberapa pengertian persepsi menurut para ahli, yaitu: Persepsi menurut Pride dan Ferrel dalam Fadila dan Lestari, persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Menurut Boyd, dkk dalam Fadila dan Lestari, persepsi (perception) adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi. Sedangkan menurut Kotler,

¹⁸ Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995) hal. 424

¹⁹ Gomes, Faustino Cardoso., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua (Yogyakarta : Andi Offset 2003), h,72

persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.²⁰

Sedangkan menurut Rakhmat yang menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan informasi. Pendapat ini relevan dengan penelitian Elistiawati yang menyatakan bahwa persepsi adalah tanggapan setelah terjadi proses pengalaman terhadap suatu obyek yang dilakukan individu sehingga menimbulkan interpretasi tentang obyek atau peristiwa, kemudian memberikan reaksi dengan menunjukkan tingkah laku terhadap obyek atau peristiwa. Hal ini membuat persepsi sangat dipengaruhi oleh objek atau peristiwa yang terjadi terhadap individu dan ditafsirkan.

Sehingga menurut Slameto yang menyatakan persepsi adalah “proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia”. Didukung oleh pendapat Setiadi dkk mengungkapkan bahwa persepsi terdiri atas:²¹

- 1) persepsi sensoris, yaitu persepsi yang terjadi tanpa menggunakan indera manusia,
- 2) persepsi telepati, yaitu kemampuan pengetahuan kegiatan mental individu lain, dan
- 3) persepsi clairvoyance, yaitu kemampuan melihat kejadian di tempat lain, jauh dari tempat orang yang bersangkutan”. Sehingga persepsi merupakan pusat masuknya informasi ke dalam otak manusia dapat melalui dari berbagai kemampuan yang ada.

²⁰ Eneng Muslihah, , *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat : HAJA Mandiri 2014), hal 136

²¹ Setiadi, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 12

Dapat disimpulkan dari pengertian persepsi diatas bahwa persepsi merupakan proses dalam memaknai sesuatu yang diterima melalui kelima indra supaya setiap individu dapat memilih, mengatur dan menerjemahkan suatu informasi. Persepsi atau pendapat setiap orang terhadap suatu hal berbeda-beda dikarenakan setiap orang memiliki ciri khas mereka tersendiri yang sesuai dengan penilaian dan kepribadian seseorang dalam melihat sesuatu.²²

Adapun menurut Nina Mufmainah persepsi adalah cara kita menginterpretasi atau mengerti pesan yang telah diproses oleh system inderawi kita. Dengan melakukan persepsi, manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi.²³ Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Persepsi seseorang atau kelompok dapat berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain meskipun stimulus yang di dapatkan sama. Persepsi seseorang dapat dikategorikan kedalam emosi positif dan emosi negative dengan melihat beberapa aspek yaitu:²⁴

²² Kunandar, *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 55

²³ Nina Mufmainah, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996) hal.71

²⁴ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.

1) Penyerapan terhadap stimulus atau objek

Penyerapan terhadap stimulus atau objek yaitu objek atau stimulus yang diterima individu melalui pancaindra akan diserap oleh otak. Hasil penyerapan memiliki indikator yaitu:

- a. Gambaran
- b. tanggapan
- c. kesan

2) Pengertian atau pemahaman

Pengertian atau pemahaman yang artinya setelah terjadinya gambaran atau kesan dalam otak, maka gambaran tersebut dapat digolong-golongkan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Oleh karena itu pemahaman memiliki indikator seperti berikut:

- a. organisir
- b. klarifikasi
- c. membandingkan
- d. meninterpretasikan

3) Penilaian atau evaluasi

Penilaian atau evaluasi yaitu pemberian penilaian terhadap individu yang berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu penilaian ini memiliki beberapa indikator seperti, Karakteristik.²⁵

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

²⁵ Supardi, , Kinerja Guru, Kinerja Guru, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2016), hal 56

Dalam pembentukan persepsi terdapat faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan persepsi yakni :²⁶

1. Stimulus yang dipersepsi,
2. Alat indera dan pusat susunan saraf-saraf serta pusat susunan saraf, yang merupakan sarat fisiologis.
3. Perhatian, yang merupakan sarat psikologis.

Pendapat ini relevan dengan penelitian Leonokto menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ialah :

1. objek yang dipersepsi,
2. alat indera, saraf dan susunan saraf
3. Perhatian.

Sehingga jelas terlihat bahwa ada 3 faktor yang akan berpengaruh bagi seseorang yakni objek, alat indera dan perhatian. Sedangkan menurut Rakhmat menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi yakni :

- a) Perhatian. Perhatian terjadi bila seseorang mengosentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan menyampingkan masukan-masukan melalui alat indera lainnya.
- b) Faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi. Faktor yang menentukan persepsi ditentukan oleh faktor fungsional yaitu berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang merupakan personal.

²⁶ Rusman., *Manajmen Kurikulum Seri Manajmen Sekolah Bermutu*, (UPI Press Bandung 2008).

c) Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi. Faktor struktural yaitu berasal dari sifat stimulasi fisik dan efek-efek yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Irham & Wiyani menyatakan bahwa beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam persepsi yang baik ialah:

1. Stimulus yang diinderakan cukup besar,
2. Alat indera yang digunakan dalam kondisi baik dan sehat.
3. Perhatian manusia terhadap stimulus yang diberikan.²⁷

Sedangkan menurut Kulsum & Jauhar menyatakan faktor yang mempengaruhi persepsi yakni ada faktor internal dan faktor lingkungan. Faktor internal yaitu apa yang ada dalam diri individu seperti alat indera, termasuk saraf dan pusat susunan saraf, serta perhatian sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan seperti objek yang akan dipersepsikan. Pendapat tersebut sejalan dengan Tarmiji menyatakan bahwa beberapa faktor yang berperan yaitu : objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera, saraf, serta pusat susunan saraf yang merupakan saraf fisiologis.²⁸ Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah

1. obyek yang dipersepsikan,
2. alat indera, dan
3. perhatian.

²⁷ Permendiknas No. 41/2007, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta : BSNP, 2007)

²⁸ Depdiknas. *Rambu –rambu pelaksanaan pendidikan dan latihan profesi guru* (Jakarta : Depdiknas. 2010), h.121

c. Indikator Persepsi

Adapun menurut Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsangan atau objek tertentu yang diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.

2. Pengertian dan pemahaman. Setelah terjadi gambaran atau kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.

3. Penilaian atau evaluasi. Setelah terbentuk pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian dari individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.²⁹

Sedangkan menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu :

a) Penerimaan. Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

²⁹ Walgito, *Kinerja Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2016), h.142

b) Evaluasi Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.³⁰

Berdasarkan dua pendapat tersebut, yaitu Robbin dan Walgito, ternyata indikator persepsi dapat disajikan sebagai berikut : Menurut Robbin : Penerimaan / penyerapan dan Evaluasi. Sedangkan menurut Bimo Walgito : Menyerap, Mengerti / memahami dan Menilai / evaluasi. Setelah membandingkan kedua pendapat tersebut, peneliti sependapat dengan Bimo Walgito bahwa indikator persepsi ada tiga butir, yaitu menyerap, mengerti dan menilai (evaluasi). Alasan peneliti menggunakan pendapat Walgito yaitu lebih lengkap dan memadai pendapat dari Robbin. Selanjutnya indikator-indikator persepsi tersebut sangat berguna untuk pengembangan instrument persepsi terhadap dampak pembelajaran secara daring dimasa pandemic covid-19.

d. Pengertian Guru

Di dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal ini senada dengan pendapat Imran menyatakan bahwa guru adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

³⁰ Robbin. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004).h,82

melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang profesional dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan.

Berbeda menurut Damayanti yang menyatakan guru merupakan orang yang perkataan dan perbuatannya dipatuhi dan dianut itu sudah sepantasnya memiliki karakter sempurna dalam menjalani aktivitasnya. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswati yang menyatakan bahwa guru merupakan orang yang memiliki kemampuan dalam merancang program pembelajaran serta mampu menata atau mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan pendidikan. Sehingga guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran.

e. Tugas dan Peran Guru

Guru sebagai pekerjaan profesional, secara holistic adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam system pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Roestiyah N.K. menginventarisir tugas guru secara garis besar yaitu mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empiric kepada muridnya, membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara, mengantarkan anak didik menjadi warganegara yang baik, mengfusikandiri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik,

mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap, mengfusikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta, harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain, mengfusikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi, melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi, guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya, membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya dan guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman. Dari penegasan Roestiyah N.K tersebut dapat ditegaskan bahwa guru bertanggung jawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dalam arti sempit dan bangsa dalam arti luas.

Menurut Sagala, dalam melaksanakan tugasnya guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan dan contoh-contoh. Pengalaman menurut Anwar dan Sagala menunjukkan sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal nyata.

Menurut Hanafiah dan Suhana, guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (awareness), keyakinan (belief), kedisiplinan, (discipline) dan tanggung jawab (responsibility) secara optimal

sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis.

Guru sebagai pemegang otonomi kelas atau pelaku reformasi kelas (classroom reform) dapat melaksanakan peranannya sebagai berikut, pertama guru sebagai pendidik, peranan guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang lebih dalam dan luas di dunia dan akherat, baik yang bersifat intelektual, moral, emosional, kinestetikal, dan estetika. Ada sebuah asumsi yang menyatakan, dengan ilmu hidup menjadi mudah dengan seni hidup menjadi indah, dengan agama hidup menjadi terarah. Kedua guru sebagai pengajar, sehubungan dengan peran guru sebagai pengajar, berikut disajikan beberapa gaya mengajar yaitu, gaya mengajar klasik peran guru di sini sangat dominan dalam menyampaikan bahan pelajaran dan peserta didik menerimanya, kemudian gaya mengajar teknologis guru disini juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran peserta didik.³¹ Gaya mengajar personalisasi guru berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik, mengingat guru sebagai pribadi profesional yang menguasai keahlian dalam psikologi dan metodologi. Menurut Hanafiah dan Suhana, gaya mengajar interaksional guru berperan dalam menciptakan iklim saling ketergantungan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi terjadinya dialog interaktif antar peserta didik dalam upaya menciptakan gagasan-gagasan baru yang penuh arti bagi kehidupan.³²

Menurut Hanafiah dan Suhana, peran guru selanjutnya adalah guru sebagai pemimpin, guru sebagai pemimpin di kelasnya harus mampu menciptakan

63 ³¹ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.

³² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.155

atmosfir kelas yang ilmiah, agamis, dan menyenangkan. Hal ini sebagaimana dikatakan Riawan Amin dalam bukunya *the Celestial Managemen*, meskipun dalam hal ini dimodifikasi oleh penulis sebagai berikut, guru harus membangun kelas sebagai a place of worship yaitu kelas sebagai tempat untuk membangun ibadah kemudian guru harus membangun kelas sebagai a place of wealth yaitu tempat untuk membangun kesejahteraan lahir dan batin sehingga kelas menjadi tempat untuk berbagi dan menyejukkan hati sevara inovatif. Guru harus dapat membangun kelas sebagai a place of warfare yaitu menjadikan kelas sebagai tempat untuk memajukan peserta didik sebagai militant sejati dalam belajar sehingga dapat melahirkan lulusan unggulan yang mampu bersanding dan bersaing dalam kehidupannya.³³

Menurut Hanafiah dan Suhana, (2009:108) peran guru keempat adalah guru sebagai supervisor, guru dalam menjalankan tugasnya merupakan sosok pribadi yang professional, yang siap berkooperatif untuk membantu mitra kerjanya dalam meningkatkan kompetensinya, baik dalam wadah kelompok kerja guru, bagi guru sekolah dasar, maupun dalam wadah musyawarah guru mata pelajaran bagi guru-guru sekolah lanjutan dan sekolah lanjutan tingkat atas. Guru sebagai administrator, peran guru disini bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan menentukan tindak lanjut kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

f. Kompetensi Guru dalam Pendidikan

³³ Kunandar, *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 92

Kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.³⁴ Dalam undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan pasal 10 ayat 1 yang berbunyi :”Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.³⁵

Jadi kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara cepat dan efektif, kompetensi guru tersebut meliputi:

1) Kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu, yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru

2) Kompetensi fisisk, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi

3) Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu, dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan tranformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri, kompeten ini meliputi kemampuan-kemampuan dalma memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri dan menghargai diri seorang guru.

4) Kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu merupakan dasardari pemahan diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan social

³⁴ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 34

³⁵ *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Depag RI, 2006), h. 8

serta tercapainya interaksi social secara efektif. Kompetensi social meliputi interaktif dan memecahkan masalah kehidupan social.

5) Kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan serta kaidah-kaidah keagamaan.³⁶

Guru merupakan orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya.³⁷

2. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

a. Pengertian Keterampilan Manajerial

Keterampilan menurut KBBI yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.³⁸ Keterampilan berasal dari bahasa Inggris yaitu skill yang artinya kemahiran atau kecakapan. Menurut Gordon keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan cermat.³⁹ Dunette menyatakan bahwa keterampilan merupakan pengetahuan yang didapatkan serta dikembangkan dengan melalui latihan atau *training* serta pengalaman dengan melakukan berbagai tugas.⁴⁰ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas.

³⁶ Kunandar, *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 55

³⁷ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press 2011), h. 62

³⁸ bta Setiawan, *Arti kata terampil Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* <https://kbbi.web.id/terampil>, diakses pada tanggal 12 juli 2019 pukul 03:03 WITA

³⁹ Ayoksinau, *Pengertian keterampilan Menurut para ahli dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini (online)* <https://www.ayoksinau.com>, diakses pada tanggal 12 juli 2019 pukul 03:20 WITA

⁴⁰ Parta Ibeng, *pengertian keterampilan, macam, contoh dan menurut para ahli (online)* <https://pendidikan.co.id/pengertian-keterampilan-macam-contoh-dan-menurut-para-ahli/>, diakses pada tanggal 12 juli 2019 03:32 WITA

Keterampilan manajerial menurut Siagian merupakan keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik.⁴¹ Keterampilan-keterampilan manajerial diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif akan tetapi jenis keterampilan berbeda menurut tingkat manajer dalam organisasi. Manajer memegang kendali yang amat penting dalam mewujudkan efektifitas organisasi. Seberapa jauh organisasi mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat, sangat bergantung pada baik tidaknya manajer organisasi yang bersangkutan mengoperasikan pekerjaannya. Ketika manajer tidak baik dalam mengoperasikan pekerjaannya, niscaya organisasi tersebut tidak akan berhasil mencapai tujuannya dengan baik.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Baqarah/2:30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami senantiasa bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?" Dia berfirman: "Sesungguhnya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁴²

⁴¹ Sondan P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: bumi aksara, 1992), hlm 36

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2010), h. 6.

Pada hakikatnya semua manusia adalah pemimpin sebagaimana di jelaskan dalam hadits Nabi :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَالرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ لِإِمَامٍ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ لَكُمْ
 رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ
 فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ لآلٍ

Terjemahnya:

"Setiap kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang di pimpinnya, Seorang penguasa adalah pemimpin bagi rakyatnya dan bertanggung jawab atas mereka, seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atasnya. Seorang hamba sahaya adalah penjaga harga tuannya dan dia bertanggung jawab atasnya."(HR Bukhari).⁴³

Islam memandang bahwa setiap manusia merupakan pemimpin. Sehingga setiap umat Islam sebagai pemimpin yang beriman harus berusaha secara maksimal untuk meneladani kepemimpinan Rasulullah sebagai konkretisasi kepemimpinan Allah SWT, untuk itu Allah SWT memfirmankan agar mentaati Rasulullah, baik berdasarkan sabda dan perilakunya, maupun diamnya beliau dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa':64

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ

الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا ٦٤

Artinya :

⁴³ Imam Muslim, *Shahih Muslim, Juz III*, (Beirut :Darkutuk Ilmiah, 2001), hlm. 1466

“Dan kami tidak mengutus seseorang Rasul, melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya dating kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul-pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha penerima taubat lagi Maha Penyayang”. (Q.S. An-Nisa: 64).⁴⁴

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa manusia telah dikaruniai sifat dan sekaligus tugas sebagai seorang pemimpin. Pada masa sekarang ini setiap individu sadar akan pentingnya ilmu sebagai petunjuk/alat/panduan untuk memimpin umat manusia yang semakin besar jumlahnya serta kompleks persoalannya. Atas dasar kesadaran itulah dan relevan dengan upaya proses pembelajaran yang mewajibkan kepada setiap umat manusia untuk mencari ilmu. Dengan demikian upaya tersebut tidak lepas dengan pendidikan, dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik, yang selanjutnya dalam kegiatan manajemen pendidikan diperlukan adanya pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin.

Menurut Rivai, kepemimpinan pada hakikatnya adalah proses mempengaruhi atau member contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi; seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. Tidak hanya itu, kepemimpinan juga merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi, dan

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Juz II*, (Semarang, Wicaksana, 2001), hlm. 211

mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁵

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya. Kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Kartono dalam buku *Pemimpin dan Kepemimpinan*:

“dalam kepemimpinan ini terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.”⁴⁶

b. Manfaat Keterampilan Manajerial

Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah Swt. tentu memiliki manfaat masing-masing, begitu pula dengan ilmu. Ilmu yang harus dipelajari seorang pemimpin salah satunya adalah ilmu manajemen. Ilmu manajemen memiliki fungsi dan manfaatnya sendiri bagi setiap orang yang mempelajarinya. Begitu pula dengan manfaat keterampilan manajerial, adapun manfaat keterampilan manajerial di antaranya yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui dan mengaplikasikan apa saja tugas pokok yang harus dijalankan sebagai seorang pemimpin.

⁴⁵ Veitzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

⁴⁶ artono, K., *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 2.

2. Untuk dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain baik yang berada dalam organisasi maupun di luar organisasi.
3. Untuk dapat mengembangkan berfikir abstrak.
4. Untuk dapat mendeteksi kemungkinan yang akan dihadapinya.
5. Untuk dapat meneliti baik buruknya suatu permasalahan sampai pada tahap pengambilan keputusan.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer, harus memanfaatkan semua sumber daya sekolah termasuk manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Pertama kepala sekolah sebagai manajer, perlu memiliki keterampilan manajerial. Menurut Paul Hersey Cs dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan yaitu *Technical, Human and Conceptual*.⁴⁷ Robbin juga mengemukakan bahwa tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan yaitu keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi dan keterampilan teknis.⁴⁸

c. Indikator Keterampilan Manajerial.

Robert Katz dalam sebuah penelitian di tahun 1970an, terdapat 3 indikator dalam keterampilan manajer yaitu keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi dan keterampilan teknis, yaitu dapat dilihat di bawah ini:⁴⁹

1. Keterampilan Konsep (*Conceptual Skill*)

⁴⁷ Hersey, Paul, Et. Al, *Managemen Of Organisation Behavior & Utilizing Human Recourses*, Third Editsun, 1997, by Prentice-Hall, Inch, Englewood (Lifts, New Jersey 07832), hlm 6-7

⁴⁸ Robbins P. Stepter, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Gramedia, 2003), hlm.7

⁴⁹ Robbins And Coneter, *Manager*. Edisi Bhs. Indonesia (Jakarta : PT. Prenhallindo, 1999) hlm. 15

Menurut Swiderski keterampilan konseptual adalah keterampilan analitik umum, daya berpendapat dan proses berpikir logik.⁵⁰ Dessler mengungkapkan keterampilan konseptual tidak hanya berupa kapasitas mental untuk menganalisis dan mendiagnosis situasi yang kompleks namun juga sebagai keterampilan kognitif yang meliputi kemampuan menganalisis, berpikir logis, merumuskan konsep dan memberikan pertimbangan secara induktif.⁵¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut keterampilan konseptual merupakan kapasitas individu dalam hal mengkoordinasikan aktivitas sesuai dengan kebutuhan organisasi, dengan indikator :

- a. Merumuskan program sekolah
- b. Merumuskan visi dan misi
- c. Menyusun program kurikulum
- d. Melakukan pengembangan program
- e. Menyusun program supervise kelas.

2. Keterampilan Manusiawi (*Human Skill*)

Menurut Made Pidarta keterampilan manusawi pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mengadakan kontak hubungan kerja sama secara optimal kepada orang-orang yang diajak bekerja dengan memerhatikan kodratnya dan harkatnya sebagai manusia.⁵² Jawwad mengartikan *Human skill* adalah segala hal yang berkaitan dengan sebagai individu dan hubungannya dengan orang lain

⁵⁰ Michael Swiderski, *Soft and Conceptual Skills: The Often Overlooked Components of Outdoor Leadership*, (California: Cal Poly State University, 2006), hlm 32

⁵¹ Garry Dessler, *Management Skills*, (New Jersey: Prentice Hall, 2004), hlm. 10

⁵² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rinika Cipta, 2004) hlm. 217-218

dan caranya berinteraksi dengan mereka.⁵³ Seorang manajer harus memiliki kemampuan berinteraksi dengan berbagai macam manusia yang berbeda, hal ini mencakup : keterampilan memotivasi orang lain untuk bekerja, keterampilan mendengar orang lain serta keterampilan berhubungan dengan orang lain.⁵⁴ Dalam berinteraksi seorang manajer harus mempunyai keterampilan komunikasi. Komunikasi sangat diperlukan karena seorang manajer memerlukan pertukaran ide, fakta dan pengalaman dengan orang lain. Menurut James AF Stoner yang dikutip oleh Amin Widjaja mengemukakan bahwa komunikasi adalah sebagai suatu proses agar fungsi-fungsi manajemen (merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan) dapat dilaksanakan.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut keterampilan manusiawi merupakan kemampuan untuk mengembangkan hubungan yang harmonis dengan semua anggota lembaga atau organisasi, dengan indikator :

- a. Menjalinkan kerja sama dengan guru
- b. Memotivasi kerja guru.
- c. Menjalinkan komunikasi.
- d. Melibatkan guru dalam merumuskan pengambilan keputusan
- e. Memperhatikan kesejahteraan guru.
- f. Menyelesaikan konflik sekolah.⁵⁶

⁵³ Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta : Gema Insani, 2004) hlm. 383

⁵⁴ Muhammad Abdul Jawwad, *Ibid*, hlm. 283

⁵⁵ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Renika Cipta, 1998), hlm.107

⁵⁶Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam organisasi pendidikan*. (Bandung: Afabeta, 2009) h. 74

Yuki mengatakan bahwa keterampilan teknis merupakan pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat yang relevan bagi kegiatan tersebut.⁵⁷ Para pemimpin atau manajer yang mengawasi pekerjaan orang lain memerlukan pengetahuan yang ekstensif mengenai teknik dan peralatan yang digunakan para bawahan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Keahlian teknis juga dibutuhkan untuk menangani gangguan-gangguan dalam pekerjaan yang disebabkan oleh kerusakan peralatan, kelemahan kualitas, kecelakaan, material yang tidak cukup dan masalah-masalah koordinasi. Pimpinan atau manajer yang memiliki keterampilan teknis yang memadai tentu saja dapat melaksanakan pekerjaan manajerialnya dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan keterampilan teknis adalah penggunaan keahlian khusus yang dibutuhkan dalam bekerja, dengan indikator :

- a. Menjalankan supervise guru kelas
- b. Mengavaluasi program pengajaran guru
- c. Mengelola Program evaluasi belajar siswa
- d. Membimbing guru dalam analisis hasil evaluasi
- e. Membimbing guru dalam proses bimbingan dan konseling.⁵⁸

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Dimana kepemimpinannya akan mempengaruhi dan bahkan sangat menentukan

⁵⁷ Yuki, *Leadership in Organizations* (Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall, 1994) hlm. 214

⁵⁸Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam organisasi pendidikan*. (Bandung: Afabeta, 2009) h. 75-76

kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Koontz kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh karena itu kemampuan seorang pemimpin yang efektif merupakan kunci sebagai pemimpin yang efektif.⁵⁹

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, apabila dihubungkan dengan peranan Sekolah dalam menentukan kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru, banyak ditentukan oleh kualitas Kepala Sekolah.

Sehingga tidak sembarang orang dapat menjadi kepala sekolah. Karena untuk menjadi seorang kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti ijazah yang digunakan sebagai syarat formal, kemudian pengalaman mengajar dan usia maksimal. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.⁶⁰

Kualifikasi sebagai seorang kepala Sekolah Dasar atau Madrasah yang diangkat sebagai kepala sekolah terdiri dari dua kualifikasi, Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 kedua kualifikasi itu adalah kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

⁵⁹ Muslihah, Eneng, (2014), Kinerja Kepala Sekolah, Ciputat : HAJMandiri, h.83

⁶⁰ Kartini, Kartono, (2006), Pemimpindan Kepemimpinan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. H,52

a. Kualifikasi umum Kepala Sekolah Dasar/Madrasah yaitu:

1. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
2. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
3. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
4. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

b. Kualifikasi khusus Kepala Sekolah Dasar/Madrasah yaitu:

1. Berstatus sebagai guru SD/MI.
2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI.
3. Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Seorang kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin tertinggi yang berada di sekolah, tetapi kepala sekolah dapat menjadi panutan bagi guru, pegawai serta warga sekolah. Fungsi dan peran kepala sekolah dalam menciptakansuatu keberhasilan haruslah dimulai dari perencanaan atau proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah terlebih dahulu. Sebagai seorang

pemimpin kepala sekolah harus dapat menciptakan perubahan secara efektif dalam penampilan kelompok. Seorang pemimpin harus dapat menggerakkan orang lain sehingga secara sukarela orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki seorang pemimpin. Oleh karena itu kepala sekolah harus mengetahui fungsi dari kepemimpinannya.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang konsep bagaimana suatu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Bagaimana faktor-faktor dalam penelitian tersebut dapat saling berhubungan.⁶¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebasnya adalah Persepsi Guru (X) yang akan memberikan pengaruh dari variabel terikat yaitu Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (Y) dan selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 6 Palopo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir penelitian berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dalam alur kerangka pikir dalam penelitian ini, bahwa persepsi gurusebagai variabel bebasnya (independen) akan memberikan pengaruh atau

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), 64.

bahkan tidak berpengaruh yang menjadi sebab dari variabel terikatnya (dependen) yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶² Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh yang Signifikan antara persepsi guru dengan keterampilan manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 6 Palopo

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara antara persepsi guru dengan keterampilan manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 6 Palopo

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif deskriptif. penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, hubungan fariabel, yang bersifat mengembangkan konsep.⁶³ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk penelitian yang menggunakan populasi dan sampel. menurut sugiono, penelitian kuantitatif berdasarkan sifat realitasnya yaitu hanya dapat menentukan beberapa fariabel saja dari objek yang diteliti dan kemudian dapat membuat instrument untuk mengukurnya. sedangkan berdasarkan hubungan antar variabel yaitu penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan fariabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada fariabel dependen dan independen.⁶⁴ Penelitian kuantitatif menekankan analisis datanya pada data-data angka (numerical) yang di olah dengan metode statistika.⁶⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. lokasi penelitian ini dilakukan di SMP NEGERI 6 PALOPO, jalan Pongsimpin kel. Pajalesang, kec.Mungkajang kota palopo.

⁶³ M. Subana, Sudrajat, "*Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*", (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 25

⁶⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung: Alfabeta, 2013), 16

⁶⁵ Azwar, "Reabilitas dan Validitas", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 5

C. Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Keterampilan manajerial kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi:

- a. Keterampilan teknik yaitu kemampuan kepala sekolah SMP Negeri 6 Palopo yang dipahami dari indikator yaitu menguasai pengetahuan mengenai metode, proses, dan prosedur untuk melaksanakan kegiatan tertentu dan mampu memanfaatkan serta mendayagunakan sarana dan peralatan yang diperlukan.
- b. Keterampilan konseptual yaitu kemampuan kepala sekolah SMP Negeri 6 Palopo yang dipahami dari indikator yaitu merumuskan konsep-konsep dan mengambil keputusan.
- c. Keterampilan manusiawi yaitu kemampuan kepala sekolah SMP Negeri 6 Palopo yang dipahami dari indikator yaitu kemampuan bekerja sama dan berperilaku yang dapat diterima.

2. Persepsi guru

Persepsi guru yang di maksud dalam penelitian ini yaitu :

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsangan atau objek tertentu yang di terima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran,pera,penciuman, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. dan dari hasil penyerapan atau penerimaan tersebut oleh alat-alat indera tersebut akan mendat gambaran, tanggapan, ataukesan di dalam otak.

- b. Pengertian dan pemahaman, setelah terjadi gambaran atau kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut di organisir, di klasifikasikan, di bandingkan, sehingga terbentuk pengertian dan pemahaman.
- c. Penilaian atau evaluasi, setelah terbentuk pemahaman, maka terjadilah penilaian dari individu. Individu tersebut akan membandingkan pemahamanyang baru saja di perolehnya dengan criteria atau normayang di miliki individu tersebut secara subjektif. Penilaian dari setiap individu itu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kseimpulannya.⁴⁹maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 6 Palopo yang berjumlah 49 orang.

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel dan diambil dari populasi itu. untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Adapun penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh, dikarenakan jumlah populasi relative kecil. sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh

karena itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang berjumlah 49 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan di kumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu yang terkait dengan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang di ambil secara langsung dari objek yang akan di teliti. Data ini di dapat dari evaluasi terhadap guru yang bekerja di SMP Negeri 6 Palopo melalui penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan kebalikan dari data primer yaitu dimana data ini diperoleh dengan tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini dikumpulkan dengan memperbanyak sumber yang berbeda seperti majalah, jurnal, buku ataupun artikel yang selaras dengan penelitian yang akan diteliti.⁶⁶

Dari dua sumber data di atas untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode yaitu:

a. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka, dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan menganalisa beberapa tulisan terkait dengan masalah yang dibahas. Hasil kajian

⁶⁶ Septi Wuri Rosianur “*Pengaruh Persepsi Glass Ceiling Terhadap Turnover Intention Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi (Study Pada Perempuan Yang Bekerja Di Kantor Cabang Bank Danamon Di Bandar Lampung)*” (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018) 52

dan analisa ini dikutib secara langsung maupun tidak langsung yang selanjutnya dijadikan dasar untuk memecahkan masalah.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan, dilakukan dengan cara mendatangi responden yang berada di rumah, kantor, dan sebagainya. Ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket, dan dokumentasi, sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian.

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi (*Obsevation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti mengadakan observasi untuk memperoleh informasi yang berkenan dengan keterampilan manajerial kepala sekolah dan persepsi guru.

2) Angket / Kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.⁶⁷ Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan

⁶⁷ Sekaran dan Uma, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi IV (Jakarta; Salemba Empat 2006) 82

daftar pernyataan item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket ini untuk mengetahui pengaruh persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah.

3) Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk membantu mendapatkan data dan informasi yang peneliti butuhkan, dengan cara ini data yang diperoleh oleh peneliti tidak hanya bersumber dari jawaban responden. Dengan demikian peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dengan waktu yang bersamaan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode kuesioner dalam mengumpulkan data di lapangan. Dimana kuesioner merupakan metode pengumpulan data tertulis yang telah dibuat oleh penulis kemudian dibagikan kepada responden yang telah ditentukan, kuesioner ini terdiri dari berbagai macam pertanyaan yang telah disusun dan dibuat oleh penulis sebelum di bagikan ke responden.

Cara dalam teknik kuesioner ini yaitu dengan membagikan angket yang terdiri dari berbagai pertanyaan dan diserahkan langsung ke responden yang dipilih, dimana responden pada penelitian ini yaitu guru SMPN 6 Palopo. Responden harus menjawab pertanyaan dalam kuesioner sesuai yang dia rasakan selama memasuki dunia kerja terkhusus di SMPN 6 Palopo. Adapun pernyataan dalam kuesioner ini diukur dengan menggunakan *skala likert* (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju).

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

No	Dimensi	Indikator	No item	
			Positif	Negatif
1	Persepsi	a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu	1,2	3,3
		b. Pengertian dan pemahaman	5,6	7,8
		c. Penilaian atau evaluasi	9, 10	11,12
2	Keterampilan konseptual	a. Merumuskan program sekolah	1	
		b. Merumuskan visi dan misi		4
		c. Menyusun program kurikulum	8	
		d. Melakukan pengembangan program		5
		e. Menyusun program supervise kelas		9
3	Keterampilan hubungan manusia	a. Menjalani kerja sama dengan guru	3	
		b. Memotifasi kinerja guru	6, 7	
		c. Menjalani komunikasi		12
		d. Melibatkan guru dalam merumuskan pengambilan keputusan	2, 16	
		e. Memperhatikan kesejahteraan guru		17
		f. Menyelesaikan konflik sekolah		14, 15
4	Keterampilan teknik	a. Menjalankan supervise guru di kelas		11
		b. Mengevaluasi program pengajaran guru	19	
		c. Membimbing guru dalam proses bimbingan dan konseling	10	
Jumlah			17	

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program *Statistic al Package for Social Sciense (SPSS) for Windows versi 20*. Sebelum melakukan interpretasi terdapat hasil regresi dan model penelitian yang akan digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data penelitian tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah model tersebut dapat dianggap relevan atau tidak.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang mampu diukur.⁶⁸ Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dari hasil pernyataan/pertanyaan yang ada dalam kuesioner.⁶⁹ Standar validitas yang digunakan yaitu $>$ sehingga jika pernyataan memiliki nilai $R\text{-hitung} > R\text{-tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. uji validitas di lakukan kepada 49 orang. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas *item*..⁷⁰ Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument, dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabeln yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (*item*) pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Adapun jumlah **R Tabel** dalam penelitian ini yaitu **0,237** karena memiliki taraf kesalahan sebesar 10% atau 0,1.

⁶⁸ Suryani Dan Hendrani, "*Metode Riset Kuantitatif : Teori dan aplikasi pada penelitian manajemen Ekonomi Islam*", (Jakarta:Prenada Media Grup, 2015), 220

⁶⁹ Syofian Siregar, "*Statistic Parametric untuk Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014),87

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017) 121

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas ialah alat untuk mengukur suatu kuisisioner dikatakan *realibl* eatau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu k ewaktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliablejikamemberikannilai $\alpha > 0,6$. Instrumen yang realible adalah instrumen yang bila digunakan beberapakali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dari kerat adalah contoh instrumen yang tidak realible / konsisten.⁷¹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu analisis yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan tema serta merumuskan hipotesis dalam melewati prangkat metodologi tertentu.⁷² Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena untuk mencapai tujuan awal dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah di SMPN 6 Palopo.⁷³

Penelitian ini menggunakan hubungan asosiatif untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang dimiliki antara variabel X dan variabel Y. Adapun yang dimaksud analisis asosiatif yaitu analaisis yang digunakan untuk

⁷¹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan HRD", (Bandung:Alfabeta,2017)121

⁷² Misbahuddin dan Iqbal Hasan,*Analisis data Penelitian dengan statistic*, Edisi II, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Askara, 2014) 32

⁷³ Ruslan dan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) 254

merumuskan masalah yang ada kemudian menjawabnya sesuai dengan pertanyaan yang mencakup hubungan atau pengaruh.⁷⁴

Adapun uji dan analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan dalam menguji asumsi yang menggunakan model regresi *linier* sederhana.⁷⁵ ada 3 pembagian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan⁷⁶

⁷⁴ Siregar Sofyan, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) 154

⁷⁵ <http://www.statasdat/my.id/2014/06/uji-asumsi-klasik-regresi-linear.html>, diakses pada tanggal 22 Juli 2018

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui adakah hubungan liner antara variabel independen dengan variabel dependen maka peneliti menggunakan uji linearitas ini. Syarat yang diperlukan untuk mengatakan data kita memiliki sifat linear yaitu dengan melihat *koefisien signifikan* penyimpangan dari linearitas serta membandingkannya dengan nilai alpha yang dipilih, yaitu 5% atau 0,05. Untuk menentukan apakah data bersifat linear yaitu dengan menggunakan metode *compare means* pada SPSS 22.⁷⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat diartikan bahwa *varians* variabel dalam regresi tidak sama, dan data dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila variabel dalam regresi mendapatkan nilai yang konstan (sama). Model regresi dikatakan baik adalah jika data tidak terdapat heteroskedastisitasnya. Sebagian besar data persimpangan berisi kondisi hereroskedastisitas sebab data ini mengumpulkan data yang ukurannya berbeda.⁷⁸⁷⁹ Pada penelitian ini untuk mengetahui hasil dari uji heteroskedastisitas maka peneliti menggunakan metode *scatterplot* pada SPSS 22.

⁷⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.20 (Bandung: Alfabeta; 2014)257

⁷⁷ Purbayu Budi Santosa dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Edisi I(Yogyakarta: ANDI, Agustus 2007) 144

⁷⁸ 78Imam Ghozali,*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2011) 139

⁷⁹Imam Ghozali,*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2011) 139

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji ini adalah cara yang digunakan dalam mengukur besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dalam memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.⁸⁰ Uji ini dapat dipakai dalam memprediksi, sehingga mampu menaksirkan baik buruknya data variabel X terhadap tinggi rendahnya tingkat variabel Y dan begitupun sebaliknya, adapun rumus dalam uji ini yaitu:⁸¹

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

a = Harga Tetap (Konstan)

b = koefisien regresi yang memperlihatkan perubahan naik atau turunnya variabel independen. Bila b mengalami kenaikan maka data (+) serta jika mengalami penurunan maka data (-).

X = Persepsi Guru

e = error

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji ini dipergunakan dalam menguji secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf 5%. Pengujian ini digunakan untuk membandingkan T-hitung dengan T-tabel. Dibawah ini persyaratan uji-T yaitu:

⁸⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*, Menggunakan Prosedur SPSS (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012) 181

⁸¹ Husein Umar, *Riset Strategi Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) 307

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh diantara variabel X ke variabel Y.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang terjadi diantara variabel X terhadap variabel Y.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- 2) Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat berdirinya SMP Negeri 6 Palopo

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Palopo adalah salah satu sekolah di wilayah kota Palopo Sulawesi Selatan yang didirikan pada tahun 1985 dan mulai beroperasi juga pada tahun yang sama. Sekolah ini terletak di jalan Pongsimpin No. 46 Kota Palopo Kecamatan Mungkajang. SMPN 6 Palopo saat ini dibina oleh 49 orang guru yang terdiri dari 46 orang guru berstatus Pegawai Sipil dan 2 orang sebagai guru bantu yang rata-rata memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing serta pendidikan minimal Strata Satu ditambah 6 orang tenaga TU dan 1 orang Pustakawan.

Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 10.000m² dengan status tanah bersertifikat dan luas bangunan sementara ini 8.300m² yang terdiri dari bangunan permanen dan semi permanen. Sebagian besar siswanya berasal dari masyarakat petani disamping sebagai wiraswasta ditambah sebagai pegawai pemerintah. Setiap tahunnya SMP Negeri 6 Palopo rata-rata meluluskan lebih dari 99% siswanya dan tersebar di berbagai SLTA Negeri dan swasta baik di Kota Palopo maupun di Kota lain. SMPN 6 Palopo setiap tahun memiliki atau membina sekitar 750an orang siswa, latar belakang siswa yang diasuh sangatlah beragam. Jumlah siswa peminat yang ingin belajar di sekolah ini setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga siswa terpaksa harus mencari sekolah lain sebagai tempat untuk

menuntut ilmu atau melanjutkan sekolah pada tingkat pendidikan dasar berikutnya. Dalam hal prestasi, di bidang olahraga misalnya SMPN 6 Palopo dalam kegiatan lomba tingkat kota maupun propinsi sering keluar sebagai juara begitupun di bidang akademik.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Jumiati	Guru
2	Drs. Wayan Miyadah	Guru
3	Hj. Nurhana Tahir, S.Pd, M.M	Guru
4	Dra. Asfiah Jihadi	Guru
5	Herdianto Karem, S.Pd, M.M	Guru
6	Abd. Hamid Amir, S.Pd, M.M	Guru
7	Hj. Suhridah, S.Pd	Guru
8	Yosney Dendang, S.Pd	Guru
9	Tamrin, S.Pd, M.M	Guru
10	Fatmawati, S.Pd	Guru
11	Sarina, S.Pd, M.M	Guru
12	Joni Sampe, S.Pd	Guru
13	Martini Asraka, S.Pd	Guru
14	Dra. Sunasri	Guru
15	Abdul Rajab, S.Pd	Guru
16	Zet Ober, S.Si	Guru
17	Erniwati, S.Pd, M.Pd	Guru
18	Haeriah, S.Ag	Guru
19	Kartini Hamid Poasa, S.Pd., M.Si	Guru
20	Nasruddin, S.Pd	Guru
21	Hj. Darmawati, S.Pd	Guru
22	Ridhawati, S.Pd, M.Pd	Guru
23	Irwati Ismail, S.Pd.I	Guru
24	Farida Middin, S.Pd	Guru
25	Igha Ayu Handayani, St	Guru
26	Andyka Prawiro	Guru
27	Martha.K, A, S.Pd.K	Guru
28	Sartiani, S.Pd	Guru
29	Marianna, S.Pd	Guru

30	Sri Rahayu Ningsih, S.Pd	Guru
31	Nurida, S.Pd	Guru
32	Margaretha, S.Pd	Guru
33	Selvi Lomo, S.Pd	Guru
34	Djodi Winasro, S.Pd., M.Pd	Guru
35	Asrar Mufida Masdy	Guru
36	Ramla Amelya, Ss	Guru
37	Niviana Pairi, S.Pd	Guru
38	Riska, S.Pd	Guru
39	Indrawati, S.Pd	Guru
40	Syaiful, S.Pd	Guru
41	Ika Puspitasari, S.Pd	Guru
42	Fahri Jalaluddin, S.Pd	Guru
43	Darmawangsa, S.Pd., S.Si	Guru
44	Marhani, A.M.D	Non PNS
45	Haspida, S.E, S. Kom	Non PNS
46	Novriyati Mp, S.Pd	Non PNS
47	Miska, S.E	Guru
48	Khairawati Damsi, S.Pd	Guru
49	Irnawati, S.Pd	Guru

2. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Setelah melakukan uji SPSS, peneliti memperoleh data validitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas variabel X

No	Butir Soal	Hasil	Keterangan
1	Item 1	0,370	Valid
2	Item 2	0,455	Valid
3	Item 3	0,510	Valid
4	Item 4	0,227	Valid
5	Item 5	0,569	Valid
6	Item 6	0,466	Valid
7	Item 7	0,334	Valid
8	Item 8	0,526	Valid

9	Item 9	0,599	Valid
10	Item 10	0,639	Valid
11	Item 11	0,689	Valid
12	Item 12	0,326	Valid

Sumber : Diolah menggunakan SPSS.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas variabel Y

No	Butir Soal	Hasil	Keterangan
1	Item 1	0,519	Valid
2	Item 2	0,257	Valid
3	Item 3	0,492	Valid
4	Item 4	0,529	Valid
5	Item 5	0,345	Valid
6	Item 6	0,619	Valid
7	Item 7	0,485	Valid
8	Item 8	0,667	Valid
9	Item 9	0,557	Valid
10	Item 10	0,314	Valid
11	Item 11	0,255	Valid
12	Item 12	0,680	Valid
13	Item 13	0,845	Valid
14	Item 14	0,586	Valid
15	Item 15	0,719	Valid
16	Item 16	0,752	Valid
17	Item 17	0,288	Valid

Sumber : Diolah menggunakan SPSS.

b. Uji Realibilitas

Setelah melakukan uji SPSS, peneliti memperoleh data uji realibilitas yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	Keterangan
Persepsi Guru (X)	0,783	Reliabel
Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (Y)	0,756	Reliabel

Sumber : Diolah menggunakan SPSS.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,85689893
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,055
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table				
			Sum of Squares	Sig.
Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah * Persepsi Guru	Between Groups	(Combined)	248,267	,805
		Linearity	45,706	,205
		Deviation from Linearity	202,561	,861
	Within Groups		929,733	
	Total		1178,000	

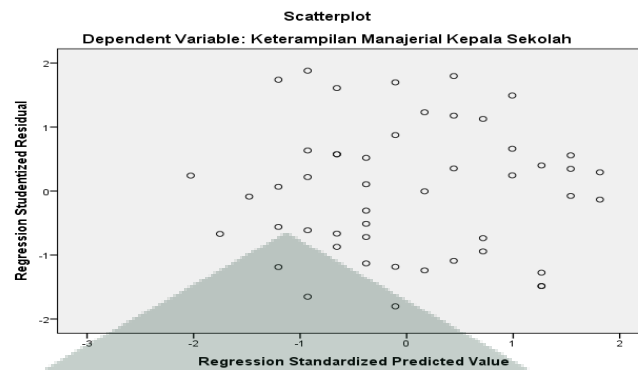
Sumber : Output SPSS

Dari tabel hasil uji linearitas di atas dapat diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang linear antara persepsi guru dengan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah di SMPN 6 Palopo. Hal ini dapat di buktikan pada baris *Deviation from Linearity* dengan nilai signifikansi > 0.05 ($0.861 > 0.05$) hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antar variabel persepsi guru dengan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah di SMPN 6 Palopo.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yang digambar pada tabel hasil uji heteroskedastisitas dibawah untuk memberitahu apakah model regresi yang ada terjadi ketidaksamaan *variance*. Sebagai dasar analisis untuk menggambarkan hal tersebut yaitu:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti (bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Berdasarkan output scatterplot di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,069	8,894		8,778	,000
	Persepsi Guru	,768	,694	,397	2,377	,001

a. Dependent Variable: Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Sumber : Output SPSS

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi.

Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

X = Persepsi Guru

Dari *output* didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = 78,069 + 0,768X$$

Koefesien-koefesien persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan koefesien regresi untuk konstan sebesar 78,069 menunjukkan bahwa jika variabel persepsi guru bernilai nol atau tetap maka keterampilan manajerial kepala sekolah mengalami peningkatan sebesar 78,069

Variabel persepsi guru 0,768 menunjukkan bahwa jika variabel persepsi guru meningkat 1 satuan maka keterampilan manajerial kepala sekolah mengalami peningkatan sebesar 0,768 satuan atau sebesar 76.8%

e. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Sebelum melakukan uji T hitung maka kita harus melihat berapa nilai Uji T tabel, cara melihat T tabel yaitu

Dimana:

$$n \text{ (responden) } = 49$$

$$k \text{ (jumlah varriabel) } = 2$$

$$df \text{ (derajat bebas) } = n - k - 1 = 49 - 2 - 1 = 46$$

$$\mathbf{T \text{ tabel} = 1.679}$$

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	8,778	,000
	Persepsi Guru	2,377	,001

a. Dependent Variable: Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah
Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji t-hitung di atas maka peneliti akan membandingkan antara t-tabel dengan t hitung, dimana ternyata T-hitung > T-tabel dengan nilai 2,377 > 1,679 atau dapat dikatakan bahwa (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi gurumemiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi guruterhadap keterampilan manajerial kepala sekolah di SMPN 6 Palopo.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi guru(X) terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah di SMPN 6 Palopo (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai *R Square* yang terdapat pada output SPSS bagian Model *Summary*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	,739	,218	0,148

a. Predictors: (Constant), Persepsi Guru

b. Dependent Variable: Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah
Sumber : Output SPSS

Dari *output* di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,739. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Persepsi Guru(X) terhadap Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Di SMPN 6 Palopo(Y) adalah sebesar 73,9% sedangkan 26,1% keterampilan manajerial kepala sekolah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Adapun secara umum mengenai persepsi guru terhadap manajerial kinerja kepala sekolah berdasarkan angket yang diperoleh ditemukan bahwa persepsi negative mengenai keterampilan manajerial kepala sekolah terdapat 30% dari 49 guru. Sementara 70% menyatakan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah berdasarkan persepsi guru secara positive. berdasarkan hasil tabulasi ini disimpulkan bahwa dari 49 persepsi guru menyatakan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah berhasil dan dinilai secara positive.

4. Pembahasan

Persepsi merupakan cara kita menginterpretasi atau mengerti pesan yang telah diproses oleh system inderawi kita. Dengan melakukan persepsi, manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi.⁸² Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

⁸² Nina Mufmainah, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta:Universitas Terbuka,1996) hal.71

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian di SMPN 6 Palopo, peneliti juga memperoleh hasil yang sama dengan beberapa penelitian dari mahasiswa di kampus lain di luar dari Palopo yang juga membahas tentang persepsi guru, dimana dalam penelitian mereka dan penelitian ini memperoleh hasil yang sama yaitu persepsi guru berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, dimana pada penelitian ini variabel Y-nya yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah.

Berdasarkan hasil *output SPSS* di atas dapat dilihat bahwa persepsi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah Di SMPN 6 Palopo, dimana dapat dilihat pada tabel uji T di atas yang menyatakan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $2,377 > 1,679$ yang menjawab hipotesis menjadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena penelitian ini memiliki pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa kinerja seorang kepala sekolah akan mengalami perubahan yang baik dengan melihat berbagai tanggapan para guru terhadap dirinya, karena pemimpin yang baik dan bijaksana akan mendengarkan segala arahan dan masukan dari bawahannya jika itu untuk kebaikan dirinya maupun kebaikan sebuah organisasi.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai “Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Di Smp Negeri 6 Palopo” maka penulis menarik kesimpulan yaitu hasil regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah, dimana diperoleh dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.739 atau 73,9%, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,377 > 1,679$ (H_0 ditolak dan H_a diterima). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Guru Terhadap Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Di Smp Negeri 6 Palopo. Penelitian ini berpengaruh secara positif dimana apabila pernyataan tentang persepsi guru ke kepala sekolah baik maka keterampilan manajemen kepala sekolahpun akan mengalami peningkatan atau semakin baik dalam mengelola sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Palopo, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan untuk lebih menerima masukan dari para guru apabila masukan tersebut bersifat membangun, lebih menjaga keharmonisan persaudaraan yang ada di dalam sekolah serta lebih bijaksana lagi dalam memimpin.

2. Bagi guru, hendaknya dapat memberikan saran yang mendukung kepada kepala sekolah, serta lebih baik lagi dalam mendidik siswa-siswa yang ada di sekolah dan lebih menjaga persaudaraan antar sesama guru

3. Bagi mahasiswa, setelah adanya penelitian ini, saya mengharapkan mahasiswa yang akan memasuki tahap penyelesaian akhir agar kiranya tidak perlu melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini, meskipun tempat penelitiannya berbeda dikarenakan penelitian seperti ini akan mendapatkan hasil yang sama yaitu berpengaruh, adapun jika ingin melakukan atau mengambil penelitian seperti ini kiranya indikator di setiap variabel harus berbeda dengan yang ada dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Michael Swiderski, *Soft and Conceptual Skills: The Often Overlooked Components of Outdoor Leadership*, (California: Cal Poly State University, 2006)
- Yuki, *Leadership in Organizations* (Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall, 1994)
- A.S. Ruky , *Sistem Manajemen Kinerja* (Jakarta : Gramedia Pustaka 2002)
- Akinola Oluwatoyin Bolanle¹, “*Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efektivitas Sekolah*” Departemen Administrasi dan Perencanaan Pendidikan(*August 2, 2013*), *Vol. 3, No. 5*.
- Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Renika Cipta, 1998)
- Azwar, “*Reabilitas dan Validitas*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Depdiknas.*Rambu –rambu pelaksanaan pendidikan dan latihan profesi guru* (Jakarta : Depdiknas. 2010)
- DR. ALIM I Olatunji, “*Persepsi Guru tentang Efektivitas Kepemimpinan di Sekolah Menengah Umum dan Swasta di Negara Bagian Ondo*”*Journal of Management and Business Research* Volume 11 Issue 12 Version 1.0 December 2011
- Eneng Muslihah, , *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat : HAJA Mandiri 2014)
- Fathiyah, *Hasan Sulaiman, Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, (Bandung: Al’Ma’arif, 2000)
- Garry Dessler, *Management Skills*, (New Jersey: Prentice Hall, 2004)
- Gomes, Faustino Cardoso., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua (Yogyakarta : Andi Offset 2003)
- H. Kusnadi , *masalah, kerjasama, konflik dan kinerja*, (Malang : Torada2 002)
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Hersey, Paul,Et. Al, *Managemen Of Organisation Behavior & Utilizing Human Recourses*, Third Editsun, 1997, by Prentice-Hall, Inch, Englewood (Lifts, New Jersey 07832)
- Irfan Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan aplikasi*, (Bandung, Alfabeta 2010)

- Kartono, K., *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Kunandar, *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- M. Subana, Sudrajat, "*Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*", (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rinika Cipta, 2004)
- Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta : Gema Insani, 2004)
- Muslihah, Eneng, (2014), *Kinerja Kepala Sekolah*, Ciputat : HAJMandiri
- Nina Mufmainah, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta:Universitas Terbuka,1996)
- Permendiknas No. 41/2007, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta : BSNP, 2007)
- Robbin.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004)
- Robbins And Coneter, *Manager*. Edisi Bhs. Indonesia (Jakarta : PT. Prenhallindo, 1999)
- Robbins P. Stepter, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Gramedia, 2003)
- Rusman.,*Manajmen Kurikulum Seri Manajmen Sekolah Bermutu*, (UPI Press Bandung2008).
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung : Manda Maju2001)
- Setiadi, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000),
- Sondan P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: bumi aksara, 1992)
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Cet. 18; Bandung: Alfabet, 2013)
- Supardi, , *Kinerja Guru, Kinerja Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2016)
- Suryani Dan Hendrani, “*Metode Riset Kuantitatif : Teori dan aplikasi pada penelitian manajemen Ekonomi Islam*”, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2015)
- Syofian Siregar, “*Statistic Parametric untuk Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014)
- Walgito, *Kinerja Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2016)
- Agus Purwanto, “*Persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah di SMK Teknik 10 November Jakarta*” (Jakarta 20 Agustus 2010)
- Akinola Oluwatoyin Bolanle1, “*Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efektivitas Sekolah*” Departemen Administrasi dan Perencanaan Pendidikan(*August 2, 2013*), *Vol. 3, No. 5*.
- Akinola Oluwatoyin Bolanlel, “*KeterampilanKepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efektivitas Sekolah*”, *Jurnal Departemen administrasi dan Perencanaan Pendidikan*, vol. 3, No.5
- Ayoksinau, *Pengertian keterampilan Menurut para ahli dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini (online)* <https://www.ayoksinau.com>, diakses pada tanggal 12 juli 2019 pukul 03:20 WITA
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Juz II*, (Semarang, Wicaksana, 2001)
- Ebta Setiawan, *Arti kata terampil Kamus Besar Bahasa Indoneisa (KBBI)*<https://kbbi.web.id/terampil>, diakses pada tanggal 12 juli 2019 pukul 03:03 WITA
- Eneng Muslihah, , *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat : HAJA Mandiri 2014), h.92
- Husein Umar, *Riset Strategi Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Imam Ghozali,*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2011)
- Imam Muslim, *Shahih Muslim, Juz III*, (Beirut :Darkutuk Ilmiah, 2001)

- Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia PUSTAKA UTAMA, 1995)
- Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif, Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012)
- Kartini, Kartono, (2006), *Pemimpindan Kepemimpinan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2010)
- Marini Fitri Rahmawati dan Budi Sutrisno, *kontribusi persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan pemahaman ktsp terhadap kinerja guru di smp negeri se-kecamatan kartasura*, (Surakarta maret 2015)
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis data Penelitian dengan statistic*, Edisi II, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Askara, 2014)
- Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press 2011)





KUESIONER PENELITIAN

E. Pendahuluan

Sebelumnya Saya Sampaikan Terimakasih Atas Kesedian Bapak/Ibi/Saudara Untuk Menjadi Responden Dalam Penelitian Ini. Daftar Pernyataan Ini Dibuat Dengan Maksud Mengumpulkan Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Yang Berjudul Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah di SMPN 6 Palopo.

Identitas responden

F. Nama :

G. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

H. Usia :

I. Pernyataan

Centanglah (√) Salah Satu Pilihan Yang Di Anggap Paling Tepat, Dengan Bobot Penilaian Sebagai Berikut:

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan Untuk Variabel X	SS	S	KS	TS
1	Menurut saya kinerja yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah				
2	Semenjak adanya wabah covid-19 kinerja para guru mengalami penurunan				
3	Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melalui online sangat tidak efektif				

4	Saya sering mengalami kesulitan menangani siswa yang sulit mengumpulkan tugas selama pandemi ini.				
5	Tidak hanya kinerja guru yang mengalami penurunan selama pandemi namun juga kinerja dari kepala sekolah				
6	Setelah pandemi sedikit berkurang dan sekolah melakukan tatap muka kembali, kami selaku guru akan memberikan yang terbaik bagi siswa.				
7	Setelah minimnya wabah covid kinerja kepala sekolah dalam memperhatikan sekolah, siswa dan para guru kian membaik dibandingkan selama wabah corona terjadi.				
8	Menurut saya Kepemimpinan kepala sekolah selama saya menjadi guru lumayan memuaskan				
9	Selama beliau menjabat menjadi kepala sekolah, saya selaku guru melihat bahwa beliau sangat konsisten memberikan yang terbaik kepada para siswa dan semua pegawai yang ada di sekolah				
10	Kepala sekolah sering melakukan pertemuan antara guru dan juga orang tua siswa untuk memberikan informasi siswa kepada orang tua bagaimana anaknya selama mengenyam pendidikan di sekolah				
11	Menurut saya kepala sekolah telah memberikan yang terbaik untuk setiap orang yang ada di sekolah, baik itu karyawan TU, guru, siswa maupun staf-staf lainnya.				
12	Kepala sekolah selalu menasehati guru-guru yang ada di sekolah untuk memberikan hukuman yang bijaksana kepada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah.				

No	Pernyataan Untuk Variabel Y	SS	S	KS	TS
1	Kepala sekolah memahami perumusan program sekolah				
2	Menjadi teladan dan berahlak mulia bagi guru				
3	Kepala sekolah mengadakan rapat penentuan program sekolah				
4	Kepala sekolah merumuskan visi dan misi dalam pencapaian tujuan sekolah				
5	Kepala sekolah mampu mengembangkan program yang mendukung proses pembelajaran				
6	Kepala sekolah menjadi contoh yang baik				
7	Kepala sekolah memberikan pujian kepada guru yang disiplin				
8	Kepala sekolah melakukan pengorganisasian di sekolah				

y14	Pearson Correlation	,109	,650**	,248	1	,658**	,591**	,691**	-,032	,125	-,036	,845**
	Sig. (2-tailed)	,606	,000	,232		,000	,002	,000	,878	,550	,863	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y15	Pearson Correlation	-,147	,480*	,101	,658**	1	,237	,434*	-,213	-,081	,229	,586**
	Sig. (2-tailed)	,482	,015	,631	,000		,254	,030	,308	,699	,270	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y16	Pearson Correlation	,382	,452*	,412*	,591**	,237	1	,343	,072	,364	-,625**	,719**
	Sig. (2-tailed)	,059	,023	,041	,002	,254		,093	,732	,073	,001	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y17	Pearson Correlation	,204	,625**	-,368	,691**	,434*	,343	1	,342	-,179	,163	,752**
	Sig. (2-tailed)	,327	,001	,070	,000	,030	,093		,094	,391	,435	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y18	Pearson Correlation	-,089	,319	-,526**	-,032	-,213	,072	,342	1	,132	-,073	,107
	Sig. (2-tailed)	,671	,120	,007	,878	,308	,732	,094		,530	,727	,610
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y19	Pearson Correlation	,251	,265	,401*	,125	-,081	,364	-,179	-,132	1	-,608**	,288
	Sig. (2-tailed)	,226	,200	,047	,550	,699	,073	,391	,530		,001	,163
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y20	Pearson Correlation	-,413*	,005	-,445*	-,036	,229	,625**	,163	-,073	-,608**	1	-,283
	Sig. (2-tailed)	,040	,982	,026	,863	,270	,001	,435	,727	,001		,170
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
total	Pearson Correlation	,255	,680**	,187	,845**	,586**	,719**	,752**	,107	,288	-,283	1
	Sig. (2-tailed)	,219	,000	,371	,000	,002	,000	,000	,610	,163	,170	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2. Data kuesioner

No	variabel Y												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	3	4	4	5	4	5	3	5	3	4	3	48
2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	44
3	4	5	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	48
4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	3	50
5	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	40
6	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	46
7	5	5	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	47
8	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	49
9	5	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	40
10	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	3	3	45
11	3	4	4	4	3	3	3	2	5	3	4	3	41
12	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	47
13	3	5	3	4	3	2	3	3	5	3	3	4	41
14	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	48
15	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	2	5	46
16	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	49
17	5	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	41
18	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	50
19	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	42
20	5	3	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	51
21	4	4	5	3	4	3	2	3	3	4	4	3	42
22	3	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	49
23	4	4	3	3	2	4	5	4	3	4	4	3	43
24	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	45
25	4	4	5	3	3	5	5	4	3	4	4	3	47
26	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	50
27	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	48
29	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	2	44
30	4	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	49
31	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	3	3	48
32	5	4	4	3	4	3	2	4	3	3	5	3	43
33	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	47
34	4	4	5	4	4	4	3	3	3	2	5	3	44
35	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	47

36	5	4	3	5	3	4	3	2	3	3	4	5	44
37	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	2	46
38	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	46
39	3	5	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	49
40	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	53
41	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	41
42	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	52
43	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	39
44	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	50
45	4	3	2	4	5	3	4	3	2	3	3	3	39
46	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	42
47	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	47
48	5	4	4	5	3	4	3	2	3	3	4	3	43
49	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	45

No	variabel Y																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	5	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	61
2	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	72
3	4	4	4	3	3	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	68
4	5	4	4	4	2	4	4	4	5	3	4	3	2	4	5	4	4	65
5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	70
6	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	5	3	5	5	4	4	4	70
7	3	3	5	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	3	4	3	68
8	5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	68
9	3	2	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	67
10	4	4	3	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	72
11	4	4	2	4	4	4	5	3	4	3	2	4	3	3	5	3	4	61
12	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	66
13	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	60
14	4	5	4	3	2	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	68
15	3	5	4	4	4	3	3	5	3	4	3	2	3	3	4	3	4	60
16	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	74
17	3	4	5	3	4	3	2	3	4	3	3	4	5	4	3	4	3	60
18	4	4	4	4	3	3	5	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	62
19	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	70
20	5	5	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	5	5	4	64
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	68
22	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	5	3	3	3	4	57
23	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	62
24	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	66

25	5	3	5	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	64
26	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	73
27	4	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	69
28	5	3	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	73
29	5	2	4	4	4	5	3	4	3	2	4	4	3	2	4	5	3	61
30	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	3	3	66
31	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	62
32	5	4	3	2	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	72
33	5	4	4	4	3	3	5	3	4	3	2	3	3	4	4	5	4	63
34	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	68
35	4	5	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	60
36	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	4	75
37	5	5	3	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	5	74
38	4	3	2	4	4	4	5	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	57
39	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	62
40	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	65
41	5	3	4	3	2	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	69
42	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	3	2	5	4	3	2	4	61
43	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	67
44	5	3	5	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	59
45	5	4	4	4	3	3	4	5	3	5	4	5	5	5	4	3	3	69
46	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	3	4	74
47	4	5	3	4	3	2	4	5	4	3	2	3	3	4	4	5	4	62
48	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	63
49	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	5	60

Lampiran 4. Uji Realibilitas Data

variabel x

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	12

variabel y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	17

Lampiran 5. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,85689893
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,055
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

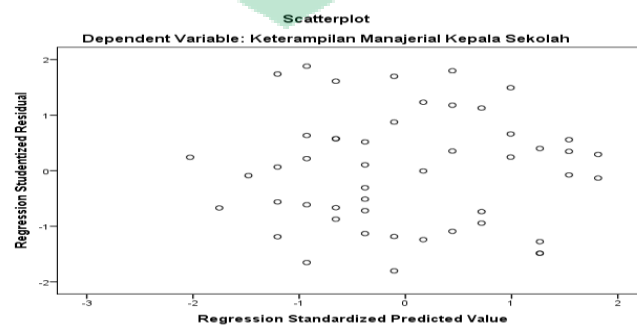
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6. Uji Linearitas Data

ANOVA Table				
			Sum of Squares	Sig.
Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah * Persepsi Guru	Between Groups	(Combined)	248,267	,805
		Linearity	45,706	,205
		Deviation from Linearity	202,561	,861
	Within Groups		929,733	
Total			1178,000	

Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 8. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,069	8,894		8,778	,000
	Persepsi Guru	,768	,694	,397	2,377	,001

a. Dependent Variable: Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Lampiran 9. Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	8,778	,000
	Persepsi Guru	2,377	,001

a. Dependent Variable: Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Lampiran 10. Uji Koefesien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	,739	,218	0,148

a. Predictors: (Constant), Persepsi Guru

Lampiran 11. Dokumentasi







PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 329/IP/DPMP TSP/IV/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SRI DEVI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. A. Achmad Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 16 0206 0039

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH PERSEPSI GURU TERHADAP KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 6 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 6 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 06 April 2022 s.d. 06 Juni 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 07 April 2022

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

SUBIHA, SH
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19720215 200604 2 016

Termbusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 PALOPO
 Alamat : Jln. Pongsimpin Kota Palopo



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/106/SMPN.06/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 6 Palopo, menerangkan bahwa :

Nama : **SRI DEVI**
 N I M : 16.0206.0039
 Tempat / Tanggal Lahir : Palopo, 26 Juni 1998
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi mulai tanggal 18 April 2022 s/d 18 Mei 2022 dengan judul :

“ PERSEPSI GURU TERHADAP KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH ”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan ini untuk digunakan dengan seperlunya.

Palopo, 21 April 2022
 Kepala Sekolah,



SUKAWATI UMAR, S.Pd., M.Si., M.Pd
 NIP. 19730417 200012 2 001

RIWAYAT HIDUP



Sri Devi, lahir di Palopo pada tanggal 26 Juni 1998.

Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Almin dan ibu Darlina.

Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. A. Achmad,

Desa Murante Kecamatan Mungkajang. Pendidikan

dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 371

Bora. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 6

Palopo pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMK

Negeri 1 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan

pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Palopo.